

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, intelektualitas, dan moralitas generasi penerus bangsa. Di era globalisasi yang sarat dengan perubahan cepat dan kompleksitas tantangan, lembaga pendidikan, termasuk madrasah, dihadapkan pada tuntutan untuk beradaptasi secara dinamis. Perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, serta pergeseran nilai-nilai sosial menuntut adanya kepemimpinan yang tidak hanya mampu mengelola sumber daya secara administratif, tetapi juga mampu membawa visi perubahan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional menjadi salah satu model kepemimpinan yang relevan dan strategis untuk diterapkan.

Pemimpin memiliki peran sentral dalam menghantarkan suatu organisasi mencapai visi yang telah dirumuskan dalam perencanaan. Kepemimpinan yang efektif mampu membuat suatu lingkungan yang memiliki konduktivitas tinggi bagi organisasi untuk berkembang dan mencapai tujuannya.<sup>1</sup>

Pada tataran dunia pendidikan Islam, kepemimpinan yang kuat dan transformatif sangat dibutuhkan untuk membentuk budaya madrasah yang adaptif, inspiratif, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Peran pemimpin dalam menghantarkan yang dipimpinnya menuju tujuan yang ingin dicapai, dalam Islam senada dengan Hadist Riwayat Abu Daud no 2609:

إِذَا كَانَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَكُمْ

Artinya: “Jika tiga orang (keluar) untuk bepergian, maka hendaklah mereka mengangkat salah seorang dari mereka sebagai ketua rombongan”. (HR. Abu Daud No. 2609).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Jaja Jahari. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2020, hlm. 9.

<sup>2</sup> Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam *Sunan Abu Dawud*, Kitab al-Jihad, Bab "Fi Tasmiatil Imām 'ala al-Qawm fi al-Safar" (باب في تسمية الإمام على القوم في السفر), hadis nomor 2609.

Hadist yang diriwayatkan oleh Abu Daud menegaskan bahwa dalam kelompok sekecil apa pun, termasuk dalam perjalanan yang hanya terdiri dari tiga orang, diperlukan adanya seorang pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengatur perjalanan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kebutuhan mendasar dalam kehidupan bermasyarakat, baik dalam skala kecil maupun besar. Kemudian hadis tersebut berkaitan dengan pentingnya peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam mengarahkan dan mengelola institusi pendidikan.

Kepemimpinan transformasional menurut Bernard M. Bass menekankan kemampuan seorang pemimpin untuk menginspirasi, memotivasi, dan membangkitkan semangat pada pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama yang lebih tinggi<sup>3</sup>. Menurut Bass, seorang pemimpin transformasional memiliki kemampuan untuk mendorong peningkatan motivasi dan kinerja para pengikutnya melalui empat dimensi utama. Pertama, pengaruh ideal (Idealized Influence), yaitu ketika pemimpin berperan sebagai figur panutan yang layak diteladani, baik dalam integritas maupun perilaku. Kedua, motivasi inspirasional (Inspirational Motivation), di mana pemimpin mampu menumbuhkan semangat kerja bersama melalui visi dan tujuan yang menginspirasi. Ketiga, stimulasi intelektual (Intellectual Stimulation), yang ditunjukkan dengan dorongan kepada para pengikut untuk berpikir secara kritis dan menghasilkan inovasi. Keempat, perhatian individual (Individualized Consideration), yaitu kepedulian pemimpin terhadap kebutuhan, potensi, dan perkembangan pribadi setiap individu dalam organisasi. Keempat aspek ini menjadi dasar pembentukan kepemimpinan yang transformatif.<sup>4</sup> Kepemimpinan ini berorientasi pada perubahan jangka panjang dengan membangun loyalitas, kepercayaan, dan komitmen pengikut secara mendalam.<sup>5</sup>

Di lingkungan pendidikan Islam, khususnya madrasah, pemimpin memiliki peran lebih dari sekedar menjadi manajer. Pemimpin juga memiliki peran sebagai teladan moral dan spiritual. Kepemimpinan tidak hanya dimaknai secara struktural,

---

<sup>3</sup> Bernard M. Bass dan Ronald E. Riggio, *Transformational Leadership*, ed. ke-2 (Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 2006), hlm. 4–5.

<sup>4</sup> Bass. Ibid Hlm31-33.

<sup>5</sup> Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations* (8th ed.). Pearson Education, hlm. 325.

melainkan juga bersifat transformatif yang menyentuh aspek nilai dan akhlak. Oleh karena itu, penerapan kepemimpinan transformasional dalam madrasah menjadi penting agar proses pendidikan menghasilkan lulusan berkarakter dan berakhlakul karimah. Hal ini sejalan dengan semangat Islam yang menekankan pentingnya ketaatan terhadap pemimpin dan proses musyawarah dalam pengambilan keputusan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)”.<sup>6</sup>

Ayat ini memberikan pijakan bahwa pemimpin (ulil amri) adalah sosok yang patut ditaati selama mereka memimpin dalam kebaikan dan berdasarkan prinsip-prinsip syariat. Dalam konteks madrasah, kepala sekolah sebagai ulil amri berkewajiban untuk mengayomi, memotivasi, dan memberikan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Dalam konteks MTs Bahrul Ulum Tasikmalaya, realitas menunjukkan bahwa upaya penerapan kepemimpinan transformasional sudah mulai diimplementasikan. Kepala madrasah menunjukkan keteladanan melalui sikap religius, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap guru maupun siswa. Beliau aktif membangun komunikasi interpersonal dengan guru melalui pendekatan kekeluargaan, mengadakan pertemuan rutin untuk mendiskusikan inovasi pembelajaran, dan mendukung inisiatif guru dalam mengembangkan media ajar yang kontekstual. Kepala madrasah juga memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan siswa baik dari segi akademik maupun spiritual.

<sup>6</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. (QS. An-Nisa: 59).

Namun demikian, pelaksanaan kepemimpinan transformasional di madrasah ini belum sepenuhnya optimal. Sejauh ini telah ditemukan hal-hal yang menjadi penghambat, seperti: kurangnya pelatihan kepemimpinan di kalangan guru senior, keterbatasan fasilitas pendukung inovasi, serta belum meratanya partisipasi guru dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, tantangan dari luar seperti tekanan kurikulum nasional, kebutuhan digitalisasi madrasah, serta tantangan sosial di masyarakat sekitar menjadi faktor eksternal yang turut mempengaruhi efektivitas kepemimpinan.

Situasi diatas menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas konsep kepemimpinan transformasional dengan praktik di lapangan. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian mendalam mengenai bagaimana implementasi kepemimpinan transformasional oleh kepala madrasah di MTs Bahrul Ulum KH. Busthomi Tasikmalaya, keempat dimensi kepemimpinan transformasional diterapkan, dan bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi guru, iklim kerja, serta perkembangan karakter siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang praktik kepemimpinan yang transformatif dalam konteks pendidikan Islam, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model kepemimpinan madrasah yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, relevan dengan tantangan zaman, dan kontekstual dengan kebutuhan madrasah saat ini.

Berangkat dari apa yang telah dipaparkan pada bagian Latar Belakang Masalah itu, penulis memiliki ketertarikan untuk menelaah lebih lanjut dan melakukan penelitian dengan judul ***“Implementasi Kepemimpinan Transformasional di Mts Bahrul Ulum Awipari Tasikmalaya”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Bass, memberikan pandangan bahwa apa yang disebut sebagai kepemimpinan transformasional, adalah sebuah kegiatan yang terus berjalan serta konsisten menuju arah positif di mana pemimpin melibatkan diri bersama para pengikutnya dalam rangka meningkatkan motivasi dan moral, dengan tujuan membawa perubahan yang bermakna dalam organisasi. Pemimpin transformasional

memiliki kemampuan untuk mentransformasi nilai-nilai, kebutuhan, dan aspirasi pengikutnya ke arah tujuan organisasi yang lebih tinggi.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi awal di MTs Bahrul Ulum Tasikmalaya, kepala madrasah telah menunjukkan indikasi penerapan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan prinsip transformasional, namun masih diperlukan kajian mendalam untuk menilai sejauh mana keempat dimensi utamanya telah diimplementasikan secara optimal. Berdasarkan hal itu, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yang mana tujuan-tujuan itu memiliki fungsi untuk menjawab urgensi dan pertanyaan-pertanyaan utama penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Gaya kepemimpinan transformasional yang ideal di Mts Bahrul Ulum Tasikmalaya?
2. Bagaimana Motivasi inspiratif dalam kepemimpinan Transformasional di Mts Bahrul Ulum Tasikmalaya?
3. Bagaimana Stimulasi Intelektual dalam kepemimpinan Transformasional di MTs Bahrul Ulum Tasikmalaya?
4. Bagaimana Perhatian Individual dalam kepemimpinan Transformasional di Mts Bahrul Ulum Tasikmalaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini sederhananya memiliki tujuan untuk menganalisis implementasi dari model kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tasikmalaya. Adapun detailnya, tujuan dari penelitian ini disebutkan dalam poin-poin sebagai berikut:

1. Menganalisis Gaya kepemimpinan transformasional yang ideal di Mts Bahrul Ulum Tasikmalaya
2. Menjelaskan motivasi inspiratif dalam kepemimpinan Transformasional di Mts Bahrul Ulum Tasikmalaya

---

<sup>7</sup> Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership* (2nd ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, hlm. 3–4.

3. Mengidentifikasi Stimulasi Intelektual Dalam kepemimpinan Transformasional di sekolah Mts Bahrul Ulum Tasikmalaya
4. Mengungkap Perhatian Individual dalam kepemimpinan Transformasional di Mts Bahrul Ulum Tasikmalaya.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan pendidikan, khususnya dalam penerapan kepemimpinan transformasional di madrasah.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara basis teoritikal, penelitian ini memiliki harapan-harapan yang agung, di mana penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan mampu menambah kekayaan kajian ilmiah dalam bidang kepemimpinan pendidikan Islam, khususnya mengenai implementasi kepemimpinan transformasional dalam konteks madrasah. Hasil yang didapatkan serta temui dalam penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi landasaan dan pendasaran bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teori-teori kepemimpinan yang relevan dengan dinamika lembaga pendidikan berbasis nilai keislaman. manfaat teoritis yang diproyeksikan dapat diperoleh dari penelitian ini meliputi:

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kepemimpinan transformasional dalam ranah pendidikan Islam.
- b. Menjadi referensi ilmiah mengenai penerapan empat dimensi kepemimpinan transformasional menurut Bernard M. Bass di lingkungan madrasah.
- c. Menambah literatur tentang peran pemimpin dalam membangun motivasi, kreativitas, dan hubungan interpersonal yang efektif di lingkungan pendidikan.
- d. Mendorong kajian lanjut yang relevan dengan praktik kepemimpinan dalam konteks lembaga pendidikan berbasis nilai dan budaya lokal.

- e. Menjadi dasar bagi penelitian lanjutan untuk mengembangkan model kepemimpinan pendidikan Islam yang kontekstual dan aplikatif.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pendidikan di madrasah, khususnya MTs Bahrul Ulum Tasikmalaya, sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Madrasah: Memberikan gambaran nyata mengenai gaya kepemimpinan transformasional yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi, kinerja, dan kolaborasi antara tenaga pendidik dan peserta didik.
- b. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan: Menjadi bahan refleksi untuk memahami sejauh mana pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap suasana kerja, semangat mengajar, dan profesionalisme guru.
- c. Bagi Siswa: Menciptakan lingkungan belajar yang lebih inspiratif, komunikatif, dan peduli terhadap kebutuhan individual siswa melalui pendekatan kepemimpinan yang humanis dan transformatif.
- d. Bagi Yayasan atau Pengelola Lembaga: Menjadi dasar dalam mengambil kebijakan pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam peningkatan kualitas kepemimpinan pendidikan di madrasah.
- e. Bagi Praktisi dan Pemerhati Pendidikan: Memberikan contoh implementasi kepemimpinan transformasional yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan Islam di wilayah serupa.

## **E. Batasan Masalah dan Definisi Operasional**

Agar penelitian ini jelas dan terfokus, penulis membatasi ruang lingkup kajian untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas atau ambigu. Pembatasan masalah ini diperlukan agar penelitian dapat lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, untuk memperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian, penulis juga menyusun Definisi Operasional. Definisi operasional ini

bertujuan untuk memberikan makna yang lebih spesifik dan konkrit terhadap konsep-konsep utama yang digunakan, sehingga pembaca dapat memahami dengan tepat variabel atau istilah yang dimaksud dalam konteks penelitian ini. Hal ini penting agar tidak terjadi kesalahpahaman dan penelitian dapat dilaksanakan dengan ketelitian yang tinggi, serta hasilnya dapat diterapkan dengan jelas.

### **1. Batasan Masalah**

Fokus dari penelitian ini, dibatasi hanya pada aspek implementasi kepemimpinan transformasional kepala Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tasikmalaya saja. Hal ini tentu agar penelitian lebih terarah, Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini detailnya dirumuskan pada poin-poin berikut:

#### **a. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada penerapan gaya kepemimpinan transformasional di MTs Bahrul Ulum Awipari Tasikmalaya. Lingkup penelitian mencakup pengamatan terhadap praktik kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun visi, memotivasi guru, mengembangkan kreativitas, dan memberikan perhatian individual kepada warga madrasah. Ruang lingkup ini dibatasi hanya pada institusi MTs Bahrul Ulum dan tidak mencakup lembaga pendidikan lain di luar madrasah tersebut.

#### **b. Aspek yang Diteliti**

Aspek khusus yang diteliti dalam penelitian ini ialah dimensi-dimensi kepemimpinan transformasional berdasarkan teori Bernard M. Bass, yang mana dimensinya terfokus pada empat dimensi, yaitu: 1) Pengaruh ideal (*idealized influence*); 2) Motivasi inspiratif (*inspirational motivation*). 3) Stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*). 4) Perhatian individual (*individualized consideration*)

Keempat aspek tersebut akan dianalisis untuk melihat sejauh mana kepala madrasah mengimplementasikan kepemimpinan transformasional dalam kegiatan manajerial dan hubungan interpersonal di lingkungan MTs Bahrul Ulum.

### c. Metode Penelitian

Pada dasarnya, metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pada basis pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus utama penelitian adalah menggali makna, pola, dan dinamika kepemimpinan transformasional yang terjadi di MTs Bahrul Ulum berdasarkan pengalaman nyata para informan.

### d. Batas Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, dimulai dari Maret hingga Mei 2025. Tahapan penelitian meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir penelitian.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini disusun untuk memberikan kejelasan secara praktis mengenai konsep-konsep pokok yang menjadi fokus kajian, agar proses pengumpulan serta analisis data dapat dilakukan dengan lebih sistematis dan terarah. Pendekatan ini bertujuan untuk menerjemahkan istilah-istilah teoritis ke dalam bentuk yang dapat diukur atau diamati secara langsung di lapangan. Dengan mendefinisikan konsep-konsep utama secara operasional, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini juga memudahkan dalam menjaga konsistensi interpretasi terhadap variabel yang diteliti, baik selama proses pengolahan data maupun dalam menarik kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, konsep-konsep utama yang akan dijelaskan secara rinci dan diukur secara operasional mencakup aspek-aspek yang berkaitan erat dengan tema penelitian, sehingga dapat mendukung akurasi hasil serta relevansi temuan yang diperoleh terhadap permasalahan yang sedang dianalisis. Adapun konsep utama yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

### a. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional dalam penelitian ini diartikan sebagai gaya kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala madrasah yang mampu memberikan pengaruh positif, menginspirasi, mendorong inovasi, serta memperhatikan kebutuhan individu dalam lingkungan madrasah. Konsep ini merujuk pada teori Bernard M. Bass yang mencakup empat dimensi utama, yaitu:

- 1) **Pengaruh Ideal (*Idealized Influence*):** Kemampuan kepala madrasah menjadi teladan yang dihormati, memiliki integritas tinggi, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai organisasi. Dalam praktiknya, hal ini ditunjukkan melalui sikap disiplin, keteladanan, dan komitmen terhadap visi madrasah.
- 2) **Motivasi Inspiratif (*Inspirational Motivation*):** Kemampuan kepala madrasah memberikan motivasi, harapan, dan semangat kepada guru dan siswa untuk bersama-sama mencapai tujuan pendidikan. Ini tampak dalam penyampaian visi yang jelas, pemberian semangat kerja, dan penanaman optimisme.
- 3) **Stimulasi Intelektual (*Intellectual Stimulation*):** Stimulasi intelektual, dalam hal ini adalah suatu dorongan terhadap guru serta siswa untuk berpikir kreatif oleh kepala madrasah, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan terbuka terhadap gagasan baru. Implementasi dimensi ini terlihat dari upaya mengembangkan inovasi pembelajaran atau pengambilan keputusan yang melibatkan guru.
- 4) **Perhatian Individual (*Individualized Consideration*):** Kepedulian kepala madrasah terhadap kebutuhan, potensi, dan perkembangan pribadi setiap guru maupun siswa. Praktiknya tampak dalam bentuk pembinaan personal, dialog, maupun penguatan motivasi secara individual.

### b. Implementasi

Implementasi dalam penelitian ini memiliki arti sebagai proses pengaktualan atau penerapan nilai-nilai dan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional oleh kepala madrasah dalam kegiatan manajerial, pembinaan guru, serta interaksi dengan seluruh warga madrasah.

**c. MTs Bahrul Ulum Awipari Tasikmalaya**

MTs Bahrul Ulum adalah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama berbasis Islam yang berlokasi di Kelurahan Awipari, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya. Madrasah ini menjadi lokasi studi kasus penelitian dan mewakili konteks pendidikan Islam dengan nilai-nilai keagamaan, sosial, dan budaya yang kuat.

**F. Kerangka Pemikiran**

Kepemimpinan transformasional adalah suatu pendekatan yang menitikberatkan peran sentral seorang pemimpin dalam membangkitkan inspirasi, meningkatkan motivasi, serta mendorong pemberdayaan seluruh anggota organisasi agar dapat bekerja secara optimal untuk mencapai tujuan kolektif. Dalam konteks ini, pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai pengarah, tetapi juga sebagai sumber energi positif yang mampu menciptakan perubahan serta membangun komitmen tinggi dari para pengikutnya. Melalui pendekatan ini, pemimpin berupaya menanamkan nilai-nilai dan visi organisasi secara mendalam, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam mencapai hasil yang diharapkan.

Bernard M. Bass menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional terdiri dari empat elemen utama yang saling melengkapi. Pertama adalah pengaruh ideal, di mana pemimpin menjadi figur teladan yang dihormati dan dipercaya. Kedua, motivasi inspiratif, yaitu kemampuan pemimpin dalam menyampaikan visi dan harapan yang memotivasi seluruh anggota untuk bergerak maju. Ketiga, stimulasi intelektual, yang mendorong anggota untuk berpikir kreatif dan kritis dalam menyelesaikan berbagai tantangan. Terakhir, perhatian individual, yakni bentuk kepedulian pemimpin terhadap perkembangan pribadi, kebutuhan, dan

potensi masing-masing individu dalam organisasi.<sup>8</sup> Keempat dimensi ini menjadi landasan dalam menganalisis bagaimana kepala madrasah di MTs Bahrul Ulum Tasikmalaya mengimplementasikan kepemimpinan Transformasional yang mampu membawa perubahan positif di lingkungan madrasah.

### **1. Kerangka teoritis**

Dalam penelitian ini, teori kepemimpinan transformasional yang dikembangkan oleh Bernard M. Bass dijadikan sebagai landasan utama untuk menganalisis dan memahami praktik kepemimpinan kepala madrasah dalam konteks pengelolaan institusi pendidikan. Teori ini dipilih karena dianggap mampu menjelaskan secara komprehensif bagaimana seorang pemimpin dapat berperan dalam membentuk budaya kerja yang konstruktif dan dinamis. Kepemimpinan transformasional menekankan pentingnya keterlibatan emosional, visi yang kuat, serta kemampuan memotivasi dan menginspirasi anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi melalui kolaborasi yang erat.

Dalam penerapannya, kepala madrasah tidak hanya diposisikan sebagai pengelola teknis administrasi, melainkan sebagai tokoh sentral yang mendorong terjadinya perubahan dan inovasi di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan transformasional, kepala madrasah diharapkan mampu menggerakkan seluruh komponen pendidikan, baik guru, staf, maupun peserta didik agar bekerja secara harmonis dan memiliki semangat kolektif dalam mewujudkan visi dan misi lembaga. Dengan kepemimpinan yang visioner dan partisipatif, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan, pembelajaran, dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, Bass mendefinisikan kepemimpinan transformasional sebagai suatu proses kolaboratif antara pemimpin dan bawahannya untuk mengidentifikasi kebutuhan akan perubahan, membangun visi yang menginspirasi arah perubahan tersebut, serta melaksanakan transformasi itu

---

<sup>8</sup> Bernard M. Bass dan Ronald E. Riggio, *Transformational Leadership*, 2nd ed. (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2006), hlm. 3–5.

secara bersama-sama dalam kerangka kerja organisasi. Melalui pendekatan ini, pemimpin diharapkan mampu menumbuhkan semangat kolektif dan komitmen tinggi dari para anggota organisasi, sehingga setiap individu tidak hanya bekerja berdasarkan tugas, tetapi juga karena keyakinan terhadap visi yang dibawa oleh pemimpin. Proses ini menciptakan lingkungan kerja yang dinamis, adaptif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.<sup>9</sup>

Dalam kerangka ini, Bass mengemukakan empat komponen utama dari kepemimpinan transformasional, yaitu:

**a. Idealized Influence (*Pengaruh Ideal*)**

Pemimpin bertindak sebagai panutan yang memiliki integritas, kepercayaan, dan komitmen terhadap nilai-nilai organisasi. Pemimpin yang memiliki pengaruh ideal akan dihormati dan dipercaya oleh para pengikutnya.<sup>10</sup>

**b. Inspirational Motivation (*Motivasi Inspiratif*)**

Pemimpin mampu memberikan semangat, motivasi, serta harapan kepada pengikut untuk bekerja dengan antusias dalam mencapai tujuan bersama. Visi dan misi organisasi dikomunikasikan dengan jelas dan menggugah semangat kerja.<sup>11</sup>

**c. Intellectual Stimulation (*Stimulasi Intelektual*)**

Pemimpin mendorong pengikutnya untuk berpikir kreatif, inovatif, serta berani menyampaikan ide atau solusi baru dalam menyelesaikan masalah.

**d. Individualized Consideration (*Perhatian Individual*)**

Pemimpin memberikan perhatian secara pribadi terhadap kebutuhan pengembangan setiap individu dalam organisasi. Pemimpin

---

<sup>9</sup> Bernard M. Bass, *Leadership and Performance Beyond Expectations* (New York: Free Press, 1985), hlm. 20.

<sup>10</sup> Bernard M. Bass & Ronald E. Riggio, *Transformational Leadership*, 2nd ed. (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2006), hlm. 5.

<sup>11</sup> Bernard M. Bass & Ronald E. Riggio.

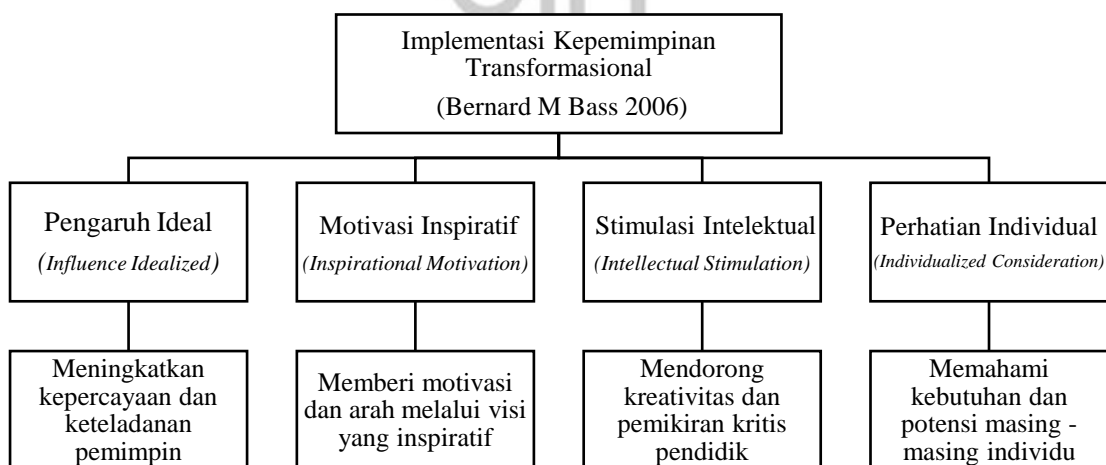
berperan sebagai pembimbing atau mentor dan membangun komunikasi interpersonal yang kuat.

Teori ini relevan digunakan dalam konteks pendidikan, khususnya madrasah, karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih progresif, humanis, dan kolaboratif. Kepala madrasah yang menerapkan prinsip kepemimpinan transformasional diharapkan mampu meningkatkan semangat kerja guru, partisipasi siswa, serta mendorong kemajuan institusi secara menyeluruh.

## 2. Kerangka konseptual

Penelitian ini menggunakan teori kepemimpinan transformasional Bernard M. Bass sebagai dasar dalam membangun kerangka konseptual. Kepemimpinan transformasional dipandang sebagai gaya kepemimpinan yang mampu mendorong perubahan positif dalam organisasi melalui pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual.<sup>12</sup>

Dalam konteks madrasah, implementasi dari keempat dimensi ini dapat tercermin dalam cara kepala madrasah mengelola guru, siswa, serta lingkungan belajar untuk mencapai visi dan tujuan lembaga pendidikan Islam.



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual. Sumber: Penulis**

<sup>12</sup> Bernard M. Bass, *Leadership and Performance Beyond Expectations* (New York: Free Press, 1985). 20.

Bagan di atas menggambarkan bahwa implementasi kepemimpinan transformasional terdiri dari empat dimensi utama yang saling mendukung. Setiap dimensi berperan dalam membentuk karakter kepemimpinan yang utuh dan efektif:

- a. **Pengaruh Ideal (*Idealized Influence*)**, Kepala madrasah menjadi teladan bagi warga sekolah, menunjukkan sikap integritas dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam dan pendidikan.<sup>13</sup>
- b. **Motivasi Inspiratif (*Inspirational Motivation*)**, Kepala madrasah membangun semangat kolektif dengan menyampaikan visi madrasah secara inspiratif, memotivasi guru dan siswa dalam mencapai target belajar.<sup>14</sup>
- c. **Stimulasi Intelektual (*Intellectual Stimulation*)**, Kepala madrasah mendorong guru dan siswa untuk berpikir kreatif, mengevaluasi pendekatan belajar, dan terbuka terhadap inovasi.
- d. **Perhatian Individual (*Individualized Consideration*)**, Kepala madrasah memberi perhatian terhadap kebutuhan pribadi guru dan siswa, mendampingi, dan mengembangkan potensi mereka secara individu.

---

<sup>13</sup> Bernard M. Bass & Ronald E. Riggio, *Transformational Leadership*, 2nd ed. (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2006). 5.

<sup>14</sup> Bernard M. Bass & Ronald E. Riggio